

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah *literatur review* yang tinjauan pustakanya dirangkum menggunakan metode *traditional review*. Metode *traditional review* tidak menggunakan metodologi penelitian yang baku, lebih kepada kemauan (inklinasi) penulis. Peneliti akan mereview dan meneliti sendiri karya-karya ilmiah dengan topik yang sesuai yaitu Hubungan Asupan Karbohidrat Dan Aktivitas Fisik Terhadap Kejadian Diabetes Melitus Tipe II (studi literatur).

3.2 Langkah-Langkah Penelusuran Literatur

Langkah-langkah penelusuran literatur dalam penelitian ini antara lain:

1. Menentukan topik

Topik yang digunakan pada penelitian studi literatur ini adalah mengenai Hubungan Asupan Karbohidrat Dan Aktivitas Fisik Terhadap Kejadian Diabetes Melitus Tipe II (studi literatur).

2. Merumuskan PEOS

Tabel 3.1. Merumuskan PEOS

P = Population	Pasien penyakit Diabetes Melitus Tipe II
E = Eksposure	Asupan Karbohidrat Dan Aktivitas Fisik Terhadap Kejadian Diabetes Melitus tipe II
O = Outcome	Hubungan Asupan Karbohidrat Dan Aktivitas Fisik Terhadap Kejadian Diabetes Melitus Tipe II (studi literatur).
S = Study Design	Studi Literatur (Studi Kualitataif)

3. Membuat keywords

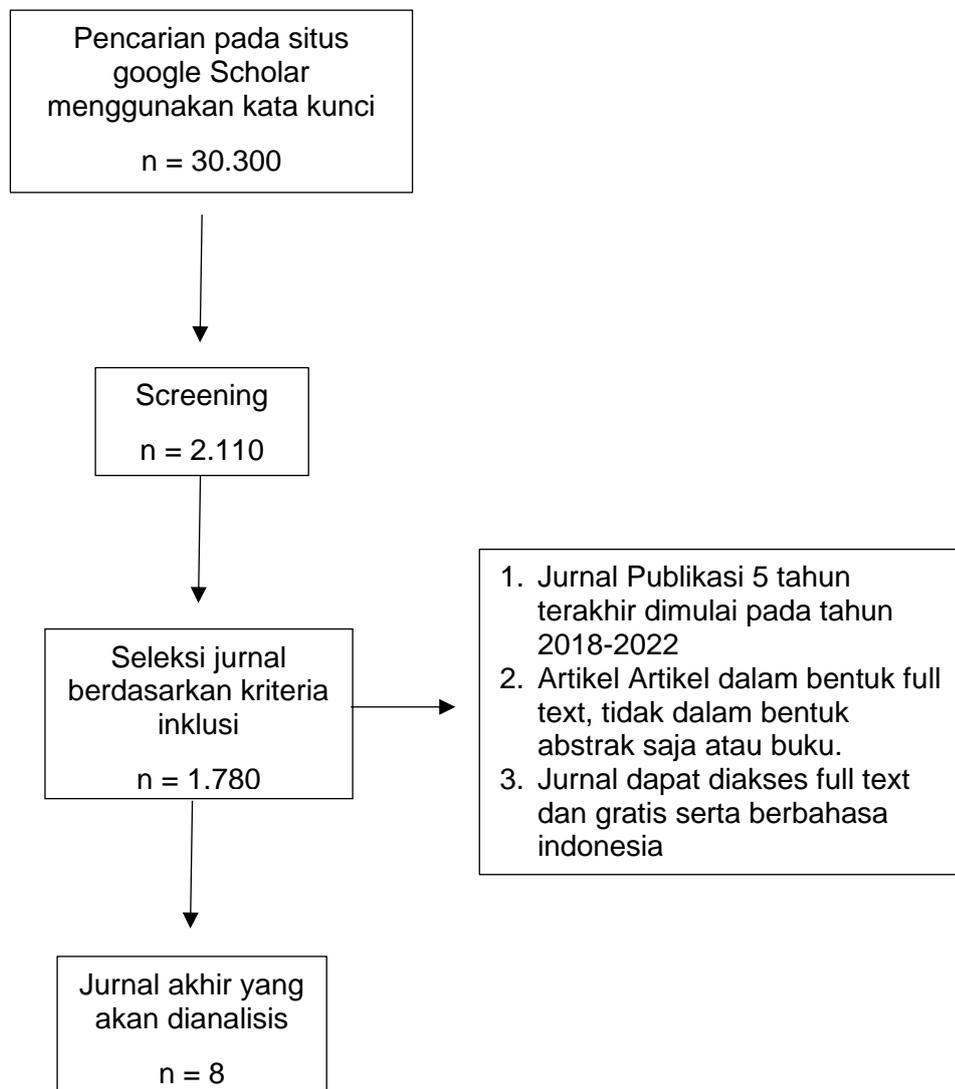
Pencarian jurnal/ artikel menggunakan keywords atau kata kunci. Tujuannya adalah untuk mempermudah dalam pencarian jurnal/ artikel yang terkaait dengan penelitian yang akan dilakukan. Kata kunci yang digunakan sebagai berikut:

Tabel 3.2. Kata Kunci Pencarian Jurnal Atau Artikel

OR	OR	OR	OR
Diabetes	Asupan Karbohidrat	Aktivitas Fisik	Kejadian
Melitus	Terhadap Kejadian	Terhadap Kejadian	Diabetes
Tipe II	Diabetes Melitus Tipe II	Diabetes Melitus Tipe II	Melitus Tipe II

4. Mendokumentasikan hasil pencarian dalam prisma flow chart

Berikut merupakan dokumentasi hasil penelitian dalam prisma flow chart penelitian studi literatur “Hubungan Asupan Karbohidrat Dan Aktivitas Fisik Terhadap Kejadian Diabetes Melitus Tipe II (studi literatur)”.



Gambar 3.1 Hasil Pencarian Flowchart Prisma

5. Menentukan kriteria inklusi dan eksklusi
Data dipilih berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi

a) Inklusi

- Jangka Waktu: Tahun Publikasi 5 tahun terakhir dimulai pada tahun 2018-2022
- Bahasa: Indonesia
- Subjek: Penderita diabetes melitus tipe 2
- Jenis Artikel: Artikel dalam bentuk full text, tidak dalam bentuk abstrak saja atau buku.

b) Eksklusi

Kriteria yang tidak terdapat pada kriteria inklusi

3.3 Melakukan Review

Pada penelitian ini dilakukan dengan menelaah persamaan dan perbedaan hasil penelitian dan berbagai jurnal dan literatur penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu yang membahas tentang hubungan asupan karbohidrat dan aktivitas fisik terhadap kejadian diabetes melitus tipe II (studi literatur).

3.4 Rencana Penyajian Hasil Literatur Review

Dalam penelitian ini data hasil dari studi literatur akan disajikan dalam bentuk tabel dan narasi yang berisi tentang seluruh aspek yang dibahas dimulai dari judul jurnal, sumber jurnal, tujuan penelitian, metode penelitian, populasi, sampel, tempat dan waktu penelitian, variabel penelitian, instrumen dan analisis data.

3.5 Variabel Penelitian

Terdapat 2 variabel dalam penelitian ini, antara lain:

1. Variabel Independen atau Bebas: Asupan Karbohidrat Dan Aktivitas Fisik
2. Variabel Dependen atau Terikat: Diabetes Melitus Tipe II

3.6 Definisi Operasional

Tabel 3.4. Definisi Operasional

Variabel	Definisi Variabel	Skala
Asupan Karbohidrat	Jumlah karbohidrat yang dikonsumsi sehari dibandingkan dengan kebutuhan	Interval
Aktivitas Fisik	latihan fisik secara teratur dilakukan 3-5 hari seminggu selama sekitar 30-45 menit, dengan total 150 menit per minggu, dengan jeda antar latihan tidak lebih dari 2 hari berturut-turut.	Ordinal
Diabetes Melitus Tipe 2	Menilai kadar gula dengan pemeriksaan pengambilan darah pada responden	Ordinal

3.7 Penilaian Kualitas

Analisis kualitas metodologi setiap studi menggunakan JBI Critical Appraisal Checklist dengan beberapa pertanyaan untuk menilai kualitas studi. Penilaian kriteria diberi nilai 'Yes', 'No', 'Unclear' dan 'Not applicable', dan setiap kriteria dengan skor 'Yes' diberi satu poin dan nilai lainnya adalah nol, setiap skor studi kemudian dihitung dan dijumlahkan. Critical appraisal untuk menilai studi yang memenuhi syarat dilakukan oleh para peneliti. Jika skor penelitian setidaknya 50% memenuhi kriteria critical appraisal, studi dimasukkan ke dalam kriteria inklusi. Penilaian kualitas dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 3.5 Penilaian Cfitical Appraisal berdasarkan (JBI) (Cross Sectional)

Penulis	Penilaian <i>Critical Appraisal</i>								Jumlah	Kesimpulan
	1	2	3	4	5	6	7	8		
Juwita dkk., (2020)	✓		✓	✓	✓		✓	✓	6/8	75%
Santoso dkk., (2021)	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	7/8	87,5%
Ekasari & Dhanny, (2022)	✓		✓	✓	✓		✓	✓	6/8	75%
Irma, (2019)	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	8/8	100%
Mahdia dkk., (2018)	✓		✓	✓	✓		✓	✓	6/8	75%

Penilaian JBI Critical Appraisal dilakukan terhadap 5 jurnal dengan rincian 5 jurnal dengan desain cross sectional. Hasil dari penilaian skor >50% sehingga dapat dilakukan review terhadap keseluruhan jurnal.

Tabel 3.6 Penilaian Cfitical Appraisal berdasarkan (JBI) (Pre-Eksperimental)

Penulis	Penilaian <i>Critical Appraisal</i>									Jumlah	Kesimpulan
	1	2	3	4	5	6	7	8	9		
Sari dkk., (2020)	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	8/9	88,8%
Haskas dkk., (2019)	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	8/9	88,8%
Evangeline, (2022)	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	8/9	88,8%

Penilaian JBI Critical Appraisal dilakukan terhadap 3 jurnal dengan rincian 3 jurnal dengan desain pre-eksperimental. Hasil dari penilaian skor >50% sehingga dapat dilakukan review terhadap keseluruhan jurnal.